

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kronis dan banyak dijumpai di berbagai negara maju maupun negara berkembang terutama di negara Indonesia. (Oktaviarini, dkk, 2019). Hipertensi atau dikenal di masyarakat sebagai tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan klinis ketika pengukuran sistolik dan diastolik lebih dari 140 mmHg dan 90 mmHg atau dapat juga diartikan sebagai peningkatan tekanan darah dari batas normal (Maulidiyah, 2019). Hipertensi juga sering disebut sebagai pembunuh diam-diam (*silent killer*) karena penderita hipertensi jarang merasakan tanda gejala yang dialami, dan ketika gejala muncul maka terdapat sistem organ tertentu yang sudah mengalami kerusakan (Nurhasana, dkk, 2020). Kebanyakan orang merasa sehat dan energik walaupun hipertensi, keadaan ini tentu sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian mendadak pada masyarakat (Zai, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi. Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga dengan 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021)

menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Hal tersebut juga sejalan dengan keadaan di Provinsi Kalimantan Tengah dimana angka prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Tengah juga meningkat dari 26,7% pada tahun 2013 menjadi 34,47% pada tahun 2018.

Prevalensi hipertensi di Kabupaten Barito Utara melebihi prevalensi Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 36,91 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara (2020) menyatakan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas berjumlah 90.676 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 47.640 orang dan perempuan berjumlah 43.036 orang. Banyaknya penderita hipertensi tersebut berbanding lurus dengan jumlah kunjungan penderita hipertensi di seluruh puskesmas Barito Utara yaitu sebesar 5115 kunjungan dan menjadikan hipertensi termasuk ke dalam 10 data kunjungan terbanyak (Dinkes Barito Utara, 2019).

Data penderita hipertensi yang terus meningkat perlu dikendalikan agar penderita hipertensi dapat mengontrol tekanan darah dan tidak terjadi komplikasi. Salah satu cara menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum dan pencegahan kekambuhan hingga pengobatan pada penderita hipertensi. Namun hal tersebut harus didukung dengan pengetahuan masyarakat yang baik terhadap penyakit hipertensi (Doloh dan Agus, 2018). Pengetahuan tentang hipertensi berguna untuk mengontrol dan

mengurangi resiko komplikasi, seperti halnya mengetahui arti penyakit hipertensi, hal yang bisa meningkatkan resiko hipertensi, gejala-gejala yang akan muncul dan penyebab meningkatnya hipertensi, serta pentingnya melakukan pengobatan yang teratur sesuai dosis yang disarankan. Penggambaran pengetahuan penderita hipertensi tentang penyakit hipertensi perlu dilakukan untuk tindak lanjut berikutnya (Zaim, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soares, dkk, (2021) menemukan hasil bahwa penderita hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Sikumana didominasi dengan pengetahuan cukup tentang hipertensi. Nurhasana, dkk (2020) menyatakan bahwa lebih banyak responden yang berpengetahuan kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Zai (2021) mendapatkan hasil pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Awa'ai, mayoritas cukup 34 orang (57.7%), dan minoritas kurang 9 orang (15,2). Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan gambaran pengetahuan tentang hipertensi di masyarakat yang beragam sehingga perlu penelitian yang serupa untuk mendapatkan gambaran yang akurat di wilayah Desa Hajak.

Desa Hajak yang termasuk ke dalam Puskesmas Sikui Kabupaten Barito Utara yang memiliki jumlah penderita hipertensi yang besar. Berdasarkan data yang didapat dari UPTD Puskesmas Sikui Kabupaten Barito Utara pada tahun 2022 menyatakan bahwa jumlah pasien hipertensi di Desa Hajak berjumlah 908 orang atau sekitar 28% dari penduduk

tersebut dan hipertensi menjadi urutan pertama penyakit yang banyak diderita warga Desa Hajak.

Data kunjungan di Puskesmas Sikui bagi masyarakat yang menderita hipertensi, hanya berjumlah 63 orang pada tahun 2022. Hal tersebut termasuk jumlah kunjungan masyarakat pada kategori masih rendah, sehingga memiliki dampak tentang minimnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara selama bulan Oktober 2022 kepada 15 orang penderita hipertensi di Desa Hajak ditemukan bahwa 8 orang (53%) belum mengetahui pengertian hipertensi dan penyebabnya misalnya minum kopi berlebih tidak dianggap dapat menyebabkan hipertensi, 10 orang (67%) tidak meminum obat secara rutin dengan alasan sudah tidak merasakan gejala hipertensinya, 12 orang (80%) tidak rutin mengikuti diet hipertensi misalnya tidak mengurangi konsumsi garam, 11 orang (73%) orang belum paham tentang pencegahan kekambuhan hipertensi misalnya tidak tahu upaya-upaya apa saja yang dapat mencegah kekambuhan, 12 orang (80%) belum mengetahui bahaya atau resiko jika hipertensi dibiarkan menetap seperti menganggap hipertensi tidak dapat menyebabkan stroke dan penyakit jantung dan 11 orang (73%) belum mengetahui komplikasi pada hipertensi seperti gagal jantung.

Berdasarkan informasi dari Kepala Puskesmas Sikui bahwa sudah ada upaya pemberian penyuluhan pengetahuan tentang hipertensi di posyandu lansia dan pos Bindu namun karena letak dan rumah penduduk berjauhan dan sebagian berladang sehingga banyak peserta yang tidak

hadir. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa pemahaman penderita hipertensi di desa Hajak tentang bahaya atau komplikasi hipertensi masih kurang, bila dibiarkan dalam kondisi pemahaman yang kurang maka akan berdampak kurangnya upaya pencegahan kekambuhan hipertensi, timbulnya komplikasi stroke/gagal jantung hingga mengancam hilangnya nyawa bagi penderita hipertensi di Desa Hajak.

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu banyaknya kasus penyakit hipertensi di Desa Hajak maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul: “Gambaran Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Di Desa Hajak Wilayah Puskesmas Sikui Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi di Desa Hajak Puskesmas Sikui Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi di Desa Hajak Puskesmas Sikui Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi prodi Keperawatan dan Profesi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur untuk mengembangkan keilmuan khususnya keperawatan komunitas dan merupakan masukan bagi mahasiswa untuk memperkaya bacaan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk penelitian berikutnya terkait penyakit Hipertensi

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Sikui

Bagi penanggung jawab program P2PTM dan Perawat Pelaksana PERKESMAS (Perawatan Kesehatan Masyarakat) semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk menentukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan.

- b. Bagi Perawat Profesi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi data dasar dalam melakukan intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan.

E. Keaslian penelitian

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan disajikan pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|----------------|----------------------|--|
| 1 | Gambaran Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Terkait Penyakit Hipertensi (2021) | Soares, dkk | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk menggambarkan pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakit hipertensi di Puskesmas Sikumana Kupang. Responden: 30 orang pasien yang berkunjung ke Puskesmas Sikumana. Hasil: gambaran tingkat pengetahuan berdasarkan skor yang di tetapkan maka pengetahuan Baik terdiri dari 8 orang (26,7%), pengetahuan Cukup jumlah 12 orang (40,0%), dan pengetahuan Kurang berjumlah 10 orang. |
| 2 | Gambaran Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020 | Nurhasana, dkk | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang. Hasil: mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 22 responden (52,4%), sedangkan pengetahuan cukup yaitu 20 responden (47,6%). |
| 3 | Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Penyakit Hipertensi di Wilayah UPTD Puskesmas Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. (2021) | ZAI, T. P. S. | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Awa'ai Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara. Hasil: gambaran pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi di wilayah UPTD Puskesmas Awa'ai, mayoritas cukup 34 orang (57.7%), dan minoritas kurang 9 orang (15,2). |
| 4 | Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di | Mahayuni, K. S | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk mengetahui bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di RSUD |

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|-----------------------------------|----------------------|---|
| | RSUD Kabupaten Klungkung Tahun 2021. | | | Kabupaten Klungkung Tahun 2021. Hasil: tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu ada sebanyak 46 responden (54,8%). |
| 5 | Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Legok. (2019) | Erbhasan, N. F. | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada penderita hipertensi di Puskesmas Legok. Hasil: sebagian besar penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan baik tentang hipertensi yaitu, sebanyak 57 responden (89,1%). |
| 6 | Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur Tahun 2019. | Tail, Y. T. N., & Blandina, O. A. | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk mengidentifikasi karakteristik umum dari pasien hipertensi di Puskesmas Saramaake, mengetahui tingkat pengetahuan dan pencegahan pasien hipertensi. Hasil: Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi berada pada level 70%, dengan tingkat pengendalian hipertensi yang berada pada nilai 93% yang menunjukkan mayoritas responden sudah mengerti dengan penyakit hipertensi dan tingkat upaya pengendalian yang perlu dilakukan. |
| 7 | Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi di Poli Rawat Jalan dan Rawat Inap RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah SM | Karmila, R. | Metode: Deskriptif | Tujuan: untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di poli rawat jalan dan rawat inap RSUD Prof. Dr. M. Ali Hanafiah SM Batusangkar tahun 2019. Hasil: 35,29% responden |

| No | Judul dan Tahun Penelitian | Nama Peneliti | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|----------------------------|---------------|----------------------|---|
| | Batusangkar Tahun 2019 | | | berada pada kategori tingkat pengetahuan rendah tentang hipertensi. Pertanyaan yang mendapatkan skor terendah mengenai faktor penyebab hipertensi yang menjawab salah yaitu (76,4 %) mengenai pengontrolan makan atau diet hipertensi yang menjawab salah yaitu (67,6%), dan mengenai tujuan diet yang menjawab salah yaitu (67,6%) |

